

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA
PANORAMA TABEK PATAH KECAMATAN SALIMPAUNG
KABUPATEN TANAH DATAR**

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Srata Satu (S1)*

SKRIPSI



OLEH:

MOMON DT. TANAMIR

2006/73538

PEND. GEOGRAFI

**JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU – ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2010

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA
PANORAMA TABEK PATAH KECAMATAN SALIMPAUNG
KABUPATEN TANAH DATAR**

Nama : Momon Dt. Tanamir
BP/NIM : 2006/73538
Program Studi : Pendidikan Geografi
Fakultas : Ilmu-Ilmu Sosial

Padang, November 2010

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Khairani, M.Pd
NIP : 195801 13198602 1 001

Dra. Rahmanelli, M.Pd
NIP : 19600307 198503 2 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Geografi

Dr. Paus Iskarni, M.Pd
NIP : 19630513 198903 1 003

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA
PANORAMA TABEK PATAH KECAMATAN SALIMPAUNG
KABUPATEN TANAH DATAR**

Nama : Momon Dt. Tanamir
BP/NIM : 2006/73538
Program Studi : Pendidikan Geografi
Fakultas : Ilmu-Ilmu Sosial

Padang, November 2010

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Khairani, M.Pd
NIP : 195801 13198602 1 001

Dra. Rahmanelli, M.Pd
NIP : 19600307 198503 2 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Geografi

Dr. Paus Iskarni, M.Pd
NIP : 19630513 198903 1 003

ABSTRAK

Momon Dt. Tanamir (2010) : Strategi Pengembangan Objek Wisata Panorama Tabek Patah, Kec.-Salimpaung, Kab. Tanah Datar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi-strategi apa-apa saja yang bisa dilakukan dalam pengembangan objek wisata Panorama Tabek Patah, Kec. Salimpaung, Kab. Tanah Datar. Penelitian ini digolongkan pada penelitian deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu, data yang diambil melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan data sekunder yaitu, data yang diambil dari instansi-instansi terkait. Data dianalisis dengan menggunakan tiga tahapan yaitu: 1) mengedit data, 2)mengkode data dan 3) mengolah data. Sampel dalam penelitian ini disebut dengan *Informan*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Purposive Sampling*. Batasan pengambilan sampel dengan pertimbangan bahwa orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita ingin ketahui. Jumlah Informan pada penelitian ini adalah 12 orang yang dianggap mewakili diantaranya: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (1 orang), Camat (1 orang), Wali Nagari (1 orang), Pengelola (1 orang), Ketua Pemuda (1 orang), Masyarakat (4 orang) dan Pengunjung (3 orang).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dapat dilakukan untuk pengembangan objek wisata Panorama Tabek Patah, antara lain; Pertama, mempublikasikan bahwa Panorama Tabek Patah merupakan bekas benteng peninggalan persinggahan Fort Van Der Capellen. Kedua, meningkatkan promosi mengenai kelebihan-kelebihan Panorama Tabek Patah dibandingkan objek wisata lain, yaitu mempunyai pemandangan yang sangat indah, memiliki udara yang sejuk, letaknya yang strategis dan adanya industri makanan tradisional. Ketiga, diharapkan pemerintah daerah dapat menyusun dan menurunkan dana untuk mengalokasikan sarana prasarana dan pemeliharaannya. Keempat, melakukan pemangkasan terhadap pohon pinus yang sudah menghalangi pemandangan. Kelima, peningkatan kerjasama antara Pemerintah Daerah, Wali Nagari dengan Pengelola Panorama Tabek Patah. Keenam, meningkatkan promosi melalui website dan peta lokasi objek wisata. Dan ketujuh, meningkatkan fasilitas sarana prasarana dan kualitas pelayanan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam juga penulis aturkan buat junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Skripsi yang berjudul **“Strategi Pengembangan Objek Wisata Panorama Tabek Patah Kec. Salimpaung, Kab. Tanah Datar”**, di tulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu – Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Ucapan terima kasih yang tulus dan tak terhingga, penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Khairani, M.Pd selaku pembimbing I, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan pelajaran yang berarti sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.
2. Ibu Dra. Rahmanelli, M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan motivasi selama bimbingan.
3. Seluruh dosen tim penguji: Bapak Dr. Paus Iskarni, M.Pd dan juga sebagai Penasehat Akademik (PA), Bapak Drs. Marnis Nawi, M.Pd dan Ibu Dra. Kamila Latif, M.S yang telah banyak memberikan masukan demi sempurnanya penelitian yang penulis lakukan.

4. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Geografi yang telah membantu memperlancar penulisan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Azwar Ananda, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu - Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
6. Bapak dan Ibu staf pengajar serta karyawan - karyawan Fakultas Ilmu - Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
7. Kedua orang tua penulis atas segala motivasi dan doanya.
8. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tanah Datar dan instansi terkait lainnya, Bapak Camat Salimpaung dan jajaran, Walinagari Tabek Patah, Ketua Pemuda Pengelola dan masyarakat Tabek Patah yang telah berjasa memberikan informasi untuk skripsi ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa yang senasib dan sepejuangan serta semua pihak yang turut membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi kebaikan dan diridhoi oleh Allah SWT.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amiin.....

Padang, November 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teoritis.....	6
B. Penelitian Yang Relevan.....	19
C. Kerangka Konseptual	20

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	22
B. Setting Penelitian	22
C. Subjek Penelitian.....	23
D. Sumber Data.....	23
E. Teknik Pengumpulan Data.....	24
F. Tahap Penelitian.....	26

G. Tahap Memeriksa Keabsahan Data.....	27
H. Teknik Analisa Data.....	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	31
1. Temuan Umum	31
2. Temuan Khusus.....	37
B. Pembahasan.....	53
1. Analisis SWOT Objek Wisata	53
2. Strategi Pengembangan Objek Wisata Panorama Tabek Patah	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA	65
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	67
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan.....	3
Tabel 3.1 SWOT Penelitian.....	30
Tabel 4.1 Luas Daerah Kecamatan Salimpaung.....	32
Tabel 4.2 Ketinggian Kecamatan Salimpaung	33
Tabel 4.3 Luas lahan Kecamatan Salimpaung	33
Tabel 4.4 Tingkat Curah Hujan Kecamatan Salimpaung.....	34
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Kecamatan Salimpaung	35
Tabel 4.6 Kepadatan Penduduk Kecamatan Salimpaung.....	36
Tabel 4.7 Mata Pencarian Penduduk Kecamatan Salimpaung	37
Tabel 4.8 SWOT Hasil Penelitian	53
Tabel 4.9 Strategi Pengembangan Objek Wisata	58

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Instrument Penelitian.....	67
Lampiran 2 : Dispalay Data Temuan Penelitian	72
Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian.....	76
Lampiran 4 : Surat Keterangan / Rekomendasi KESBANGPOL dan LINMAS	77
Lampiran 5 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	78
Lampiran 6 : Peta Administrasi Kab. Tanah Datar	79
Lampiran 7 : Peta Lokasi Penelitian	80

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual	21
Gambar 4.1 : Hamparan Pemandangan Panorama Tabek Patah	39
Gambar 4.2 : Hamparan Pemandangan Puncak Pela	40
Gambar 4.3 : Waduk Aie Taganang	42
Gambar 4.4 : Waduk Tabek Pakis	42
Gambar 4.5 : Peta Aksebilitas Panorama Tabek Patah	43
Gambar 4.6 : Rumah Makan Simpang Panorama	44
Gambar 4.7 : Kondisi Jalan Masuk Panorama	45
Gambar 4.8 : Kondisi Tabung PDAM.....	45
Gambar 4.9 : Kondisi Tempat Ibadah	46
Gambar 4.10 : Kondisi Copel	46
Gambar 4.11 : Kondisi Kamar Mandi / WC.....	47
Gambar 4.12 : Kondisi Tong K3	47
Gambar 4.13 : Berbagai Jenis Makanan Tradisional.....	48
Gambar 4.14 : Wawancara dengan Camat Salimpaung	49
Gambar 4.15 : Kondisi Pohon Pinus yang Menghalangi Pemandangan	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah, yaitu potensi keanekaragaman hayati dan non hayati yang dimilikinya sehingga Indonesia dikenal sebagai negara dengan keanekaragaman hayati dan non hayati tertinggi di dunia. Dengan besarnya sumber daya alam hayati dan non hayati yang dimiliki Indonesia, sektor pariwisata termasuk salah satu sektor unggulan di Indonesia yang sangat berpotensi untuk dikembangkan karena dapat menghasilkan devisa bagi Negara dan juga dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat.

Dalam usaha untuk mengembangkan dan meningkatkan penyelenggaraan kepariwisataan, dilakukan pembangunan objek dan daya tarik wisata, baik dalam bentuk mengusahakan objek dan daya tarik wisata yang sudah ada maupun membuat objek-objek baru sebagai objek wisata dan mempunyai daya tarik wisata. Dan pembangunan dan perkembangan pariwisata nasional bertujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat, terutama pada Daerah Tujuan Wisata (DTW). Secara menyeluruh tujuan tersebut dapat dirumuskan; sebagai devisa bagi negara, membuka lapangan kerja/kesempatan kerja, memperkenalkan kekayaan alam dan budaya bangsa, memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa (Bakaruddin, 2008:01).

Pengembangan kepariwisataan juga bertujuan untuk memperkenalkan dan mendayagunakan keindahan alam dan kebudayaan Indonesia. Ini berarti, pengembangan pariwisata di Indonesia tidak terlepas dari potensi yang dimiliki oleh Indonesia untuk mendukung pariwisata tersebut. Pengembangan objek wisata dapat berjalan dengan baik apabila pengelolaannya dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya. Pengelolaan objek wisata sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepariwisataan itu sendiri karena lancar tidaknya perkembangan suatu objek pariwisata sangat ditentukan oleh bagaimana pengelolaan yang dilakukan, baik itu pengelolaan sarana prasarana maupun pengelolaan administrasi pariwisata tersebut.

Kabupaten Tanah Datar merupakan Daerah Tingkat II di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki objek wisata yang sangat menarik dan memiliki potensi yang menjanjikan untuk dikembangkan sebagai daerah objek wisata, baik wisata alam, wisata sejarah maupun wisata budaya. Panorama Tabek Patah sebagai salah satu objek wisata di Kabupaten Tanah Datar perlu dikembangkan karena merupakan panorama alam yang indah dan sejuk karena terletak di lereng Gunung Merapi. Panorama Tabek Patah dikelilingi oleh perbukitan dan terletak di daerah yang cukup strategis yaitu kira-kira 15 km dari Kota Batusangkar di rute jalan Batusangkar-Bukittingi dan Batusangkar-Payakumbuh.

Perkembangan kepariwisataan di Panorama Tabek Patah dalam lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2005 sampai tahun 2009 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Dari hasil observasi yang dilakukan, hal tersebut disebabkan karena kurangnya terawatnya sarana prasarana yang sudah ada, kurangnya promosi terhadap

objek wisata dan kurangnya partisipasi masyarakat di sekitar daerah objek wisata. Penurunan perkembangan ini dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke panorama ini, seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1: Perkembangan Kunjungan Wisatawan Panorama Tabek Patah Tahun 2005-2009

No.	Tahun	Jumlah Wisatawan
1.	2005	9.240
2.	2006	9.000
3.	2007	7.900
4.	2008	5.000
5.	2009	4.000

Sumber: Data Primer 2010 (Kantor Wali Nagari Tabek Patah dan BPS)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa, terjadi penurunan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Panorama Tabek Patah dalam 5 tahun terakhir. Jadi, dengan cukup besarnya potensi yang dimiliki oleh objek wisata Panorama Tabek Patah tetapi dari tahun ke tahun mengalami penurunan jumlah kunjungan wisatawan maka perlu rasanya untuk lebih dikembangkan. Jadi dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti mengenai pengelolaan objek wisata Panorama Tabek Patah. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Panorama Tabek Patah Kabupaten Tanah Datar”.

B. Fokus Penelitian

Objek wisata Panorama Tabek Patah merupakan salah satu objek wisata di Kabupaten Tanah yang cukup terkenal dengan keindahan alamnya. Namun, perkembangan objek wisata Panorama Tabek Patah sejak beberapa tahun terakhir telah mengalami kemunduran. Dengan kondisi seperti itu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai strategi-strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan objek wisata Panorama Tabek Patah Kec. Salimpaung, Kab. Tanah Datar.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dijabarkan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi-strategi apa saja yang dapat dilakukan dalam pengembangan objek wisata Panorama Tabek Patah, Kec. Salimpaung, Kab. Tanah Datar.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna baik secara teoritis maupun secara praktis. Kegunaan secara teoritis berupa pengembangan ilmu yang relevan dengan pengembangan objek wisata. Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi bagi:

1. Salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S1) di Jurusan Geografi FIS-UNP.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam bidang kajian ilmu Geografi terutama Geografi Pariwisata.
3. Memberikan masukan kepada masyarakat dan pemerintah daerah dalam strategi pengembangan objek wisata Panorama Tabek Patah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

Kajian teoritis merupakan suatu kajian teori yang digunakan untuk membahas variabel-variabel penelitian yang mempunyai kaitan dengan kondisi dan situasi objek penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Pariwisata

Secara Etymologis “pariwisata” yang berasal dari bahasa sangsekerta, yang terdiri dari dua suku kata yaitu “pari” dan “wisata”. Pari yang berarti banyak, berkali-kali atau berkeliling dan wisata berarti perjalanan. Istilah pariwisata pada umumnya sering digunakan dengan istilah “pengunjung atau visitor”. Visitor adalah setiap orang atau kelompok orang yang datang ke suatu daerah atau negara lain dengan maksud apapun kecuali menerima upah (Bakaruddin, 2008:12).

Pariwisata atau turisme adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan, dan juga persiapan yang dilakukan untuk aktivitas ini. (<http://id.wikipedia.org/wiki/Pariwisata>). Dan wisata itu adalah perjalanan keliling selama lebih dari tiga hari, yang diselenggarakan oleh suatu kantor perjalanan (travel) di dalam kota dan yang acaranya antara lain mencakup melihat-lihat di berbagai tempat, baik di dalam maupun di luar negeri (Soetomo, 1991:25).

Kepariwisata dalam artian sempit ialah lalu lintas orang-orang yang meninggalkan tempat kediaman untuk sementara waktu, untuk berpesiar di tempat lain semata-mata sebagai konsumen dari sebuah hasil perekonomian dan kebudayaan, guna memenuhi kebutuhan hidup dan budaya atau keinginan yang beraneka ragam dari pribadinya (Kurt Morgenroth dalam Bakaruddin, 2008:16). Dan A. Yoeti yang dikutip dari Maisardi (2005:10) mendefinisikan pariwisata adalah kegiatan perjalanan dengan tujuan untuk memperoleh kenyamanan.

Selain itu A. Yoeti (1994:30) juga menambahkan definisi dari pariwisata yaitu suatu perjalanan yang dilakukan secara berkali-kali dan berputar (keliling-dunia) dari suatu tempat ke tempat yang lain atau dalam bahasa Inggris diistilahkan dengan *tour* dalam arti tunggal dan *tourism* dalam arti jamak. Dan menurut Wardiyanta (2006:52), menyatakan bahwa pariwisata adalah segala bentuk usaha/kegiatan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan baik berupa pengusaha objek dan daya tarik wisata maupun usaha sarana pariwisata yakni restoran, akomodasi, biro perjalanan dan lain-lain.

Nazif yang dikutip Bakaruddin (2008:106) memaparkan bahwa tujuan pembangunan pariwisata daerah adalah untuk mewujudkan propinsi sebagai daerah tujuan wisata yang kompetitif/memiliki daya saing, serta upaya pembangunan yang dilakukan dapat memperbesar pendapatan asli daerah (PAD), pendapatan masyarakat, devisa nasional, serta memperkenalkan kekayaan alam dan budaya baik kepada wisatawan manca negara, wisatawan nusantara maupun penduduk lokal.

A. Yoeti yang dikutip dari Maisardi (2005:12) melihat setidaknya pariwisata itu memiliki 5 sifat khusus, yaitu:

- a. Pariwisata timbul dari perpindahan orang-orang dan tinggalnya mereka itu di berbagai daerah penelitian
- b. Ada dua elemen pariwisata yaitu perjalanan ke daerah tujuan dan tinggal sementara waktu serta semua kegiatan selama tinggal di daerah tujuan
- c. Tinggalnya wisatawan di tempat tujuan, sehingga tingkah laku dan perbuatan maupun kegiatan akan kelihatan berbeda dari penduduk setempat
- d. Perpindahan adalah bersifat sementara serta adanya niat untuk kembali ke daerah asal dalam waktu beberapa hari, minggu dan bulan
- e. Tujuan kunjungan bukan untuk mencari pekerjaan.

Jadi yang dimaksud dengan pariwisata dalam penelitian ini adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok orang untuk sementara waktu dari suatu tempat ke tempat lain dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang ia kunjungi akan tetapi untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan berekreasi atau memenuhi keinginan yang beranekaragam.

2. Wisatawan

Suwantoro dalam Azwirman (2009:16) mendefenisikan bahwa, Wisatawan adalah seseorang atau kelompok orang yang melakukan suatu perjalanan pariwisata, jika lama tinggalnya sekurang kurangnya 24 jam di daerah (Negara) yang ia kunjungi. Jika mereka tinggal di daerah atau Negara yang ia kunjungi kurang dari 24 jam maka mereka disebut sebagai pelancong. Dan menurut Bakaruddin (2008:13), menyatakan bahwa wisatawan adalah adalah seorang atau sekelompok orang yang melakukan

perjalanan ke tempat lain yang sifatnya sementara dan tidak untuk mencari nafkah tetapi dengan tujuan; pesiar, kesehatan, belajar, olahraga, kekeluargaan, pertemuan ilmiah dan lain-lain sebagainya.

Menurut WTO yang dikutip dari Azwirman (2009:17) menyatakan bahwa wisatawan adalah setiap orang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dan kunjungannya itu. Dan menurut Kanwil Pariwisata Sumbar dalam Bakaruddin (2008:26), wisatawan itu pada umumnya dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Wisatawan asing atau internasional atau mancanegara, yaitu wisatawan dari suatu negara yang berkunjung ke negara lain, misalnya dari Eropa, Australia, Amerika yang berkunjung ke Indonesia.
- b. Wisatawan domestik, yaitu wisatawan yang berkunjung dari suatu daerah ke daerah lainnya dalam kawasan suatu negara, contoh orang Jakarta yang berwisata ke Sumatera Barat.
- c. Wisatawan local, yaitu wisatawan domestik yang melakukan perjalanan ke tempat-tempat wisata suatu daerah yang sama, misalnya dari Padang ke-Bukittinggi.

Sedangkan menurut A. Yoeti dalam Azwirman (2009:17) wisatawan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. *Foreign Tourist* (Wisatawan asing) adalah orang asing yang melakukan perjalanan wisata, yang datang memasuki suatu negara lain yang bukan merupakan negara di mana ia tinggal,
- b. *Domestic Foreign Tourist* adalah orang asing yang tinggal di suatu Negara karena tugas dan melakukan perjalanan wisata di negara tempat mereka tinggal,
- c. *Domestic Tourist* adalah seorang warga Negara yang melakukan perjalanan wisata di batas wilayah Negara tempat ia tinggal,

- d. *Indigenous Foreign Tourist* adalah seorang warga Negara asing yang tinggal dinegara tempat ia tugas melakukan perjalan wisata di negara asalnya itu,
- e. *Transit Tourist* adalah wisatawan yang mampir disuatu tempat atau pelabuhan bukan atas kemauannya sendiri,
- f. *Bussines Tourist* adalah orang yang melakukan perjalanan dengan tujuan bisnis dan melakukan perjalanan wisata setelah tugasnya tercapai.

Jadi yang dimaksud dengan wisatawan dalam penelitian ini adalah seseorang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan dari tempat tinggalnya ke tempat atau daerah lain dengan tujuan tidak lain adalah hanya untuk menikmati perjalanan atau berwisata sebagai tujuan utamanya.

3. Objek Wisata

Objek wisata merupakan ciri khas dari suatu daerah atau tempat yang ditunjang oleh keadaan alam suatu daerah. Selain itu objek wisata selalu dikaitkan dengan perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni dan budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi oleh para wisatawan (Maisardi, 2005:13). Dan objek wisata adalah sumber daya lam yang berpotensi dan berdaya tarik bagi wisatawan serta yang ditujukan untuk pembinaan cinta alam, baik dalam kegiatan alam maupun setelah pembudidayaan (Suwantoro,2004:6).

Menurut Azwirman (2009:9), objek wisata adalah sesuatu yang dapat dilihat, dinikmati dan menimbulkan kesan tersendiri di dukung oleh sarana dan prasarana. Dan dalam literatur kepariwisataan luar negeri objek wisata dikenal dengan istilah “Tourist Attraction” yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk

mengunjungi suatu daerah tertentu. Objek wisata adalah sesuatu yang menjadi pusat daya tarik wisatawan dan dapat memberikan kepuasan pada wisatawan, hal yang dimaksud dapat yang berasal dari alam, hasil budaya, dan yang merupakan kegiatan (Wardaniyanta dalam Azwirman 2009:10).

A. Yoeti dalam Maisardi (2005:14) menjelaskan bahwa, objek wisata merupakan segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang ke suatu tempat dengan tujuan wisata, diantaranya adalah: a. benda - benda yang tersedia dan terdapat di alam semesta, b. hasil ciptaan manusia, c. tata cara hidup masyarakat. Sesuai dengan perkembangan, keberadaan objek wisata alam bertujuan memberikan keuntungan baik kepada wisatawan maupun pada masyarakat setempat.

Dengan objek wisata tersebut masyarakat dapat memperoleh keuntungan ekonomis dari kedatangan para wisatawan. Sebagai kompensasinya maka masyarakat di sekitar objek wisata harus ikut berpartisipasi dan berperan dalam menjaga dan melestarikan objek wisata tersebut, baik dari kerusakan lingkungan maupun kerusakan sarana penunjang akibat ulah dari para pengunjung yang tidak disiplin.

Selanjutnya Bakaruddin (2008:30), menyatakan bahwa objek wisata dari segi sifatnya dapat dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu:

- a. Objek wisata alam, adalah objek wisata yang benar-benar belum dibentuk oleh aktifitas tangan manusia, misalnya; pemandangan alam, air terjun, danau dan keindahan/keunikan alam lainnya.

- b. Objek wisata budaya, adalah objek wisata yang mengandung unsur-unsur budaya, seperti; peninggalan sejarah, kesenian dan tata cara kehidupan rakyat tertentu.
- c. Alam budaya atau alam artifisial, yaitu objek wisata alam yang telah dimodifikasikan oleh kreatifitas tangan manusia agar dapat lebih menarik lagi. Misalnya Taman Wisata Safari, Taman Hutan Raya Bung Hatta dan sebagainya

Dan menurut A. Yoeti dalam Maisardi (2005:16), objek wisata itu berdasarkan bentuknya dapat dibagi dalam beberapa bentuk, yaitu:

- a. Cultural Tourism, merupakan objek wisata dimana motivasi orang orang untuk melakukan perjalanan disebabkan karena adanya daya tarik dari seni dan budaya suatu tempat,
- b. Recuperasional Tourism atau disebut juga dengan objek wisata kesehatan, tujuan orang orang melakukan perjalanan adalah menyembuhkan suatu penyakit. Contoh dari objek wisata ini adalah pemandian air panas dan pemandian lumpur,
- c. Commercial Tourism, merupakan objek wisata perdagangan, karena perjalanan wisata tersebut dikaitkan dengan kegiatan perdagangan nasional dan internasional. Contoh dari objek wisata ini adalah Kegiatan Expo, Fair dan Exhibition,
- d. Sport Tourism atau disebut juga dengan objek wisata olah raga, karena perjalanan orang-orang adalah untuk melihat atau menyaksikan suatu peristiwa atau kejadian yang berhubungan dengan olah raga.

Dapat disimpulkan bahwa objek wisata adalah suatu tempat atau daerah dimana memiliki ciri khas dan karakteristik unik yang menarik minat orang untuk datang atau berkunjung ke tempat tersebut. Keunikan atau keindahan dari tempat tersebut bisa bersifat alami maupun buatan. Jadi yang dimaksud dengan objek wisata-alam dalam penelitian ini adalah suatu tempat dimana kita bisa menikmati keindahan dan keunikan yang ada di alam itu baik berupa benda hayati dan non hayati. Objek

wisata Panorama Tabek Patah tergolong kepada objek wisata alam karena semua daya tarik yang disuguhkan pada objek wisata ini adalah keindahan alam dan daya tarik berupa lingkungan hidup yang ada disekitar objek wisata.

4. Sarana dan Prasarana Kepariwisata

A. Yoeti (1996:195) mengemukakan bahwa, untuk dijadikan pariwisata sebagai penghasil devisa bagi negara di perlukan pengembangan dan penambahan sarana dan prasarana. Menurut Wahab dalam A. Yoeti (1996:196) yang dimaksud dengan sarana kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung dan kehidupannya banyak tergantung kepada wisatawan. Dan prasarana kepariwisataan adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang serta dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang beraneka ragam (A. Yoeti, 1996: 196).

Menurut Karyono (1997:75), sarana kepariwisataan adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung dan hidup serta kehidupannya banyak bergantung pada kedatangan wisatawan. Dan A. Yoeti dalam Bakaruddin (2008:101) membagi sarana kepariwisataan atas tiga bagian yang penting, diantaranya adalah:

- a. Sarana pokok kepariwisataan, merupakan perusahaan yang kehidupannya tergantung kepada arus kedatangan orang yang melakukan perjalanan.
- b. Sarana pelengkap kepariwisataan, merupakan perusahaan atau tempat yang menyediakan fasilitas rekreasi yang fungsinya melengkapi sarana pokok-

kepariwisataan dan membuat para wisatawan dapat lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata.

- c. Sarana penunjang kepariwisataan, merupakan perusahaan yang menunjang sarana pelengkap dan sarana pokok yang fungsinya membuat wisatawan dapat mengeluarkan lebih banyak uang.

Menurut A. Yoeti dalam Karyono (1997:74) menyatakan bahwa prasarana (infrastructures) adalah semua fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sehingga memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Selanjutnya, Kreck yang di kutip oleh A. Yoeti dalam Bakaruddin (2008:98), menyatakan bahwa prasarana dapat dibagi menjadi dua bagian yang penting yaitu;

- 1) Prasarana perekonomian, diantaranya adalah: a) pengangkutan atau transportasi, b) prasarana komunikasi, c) kelompok yang termasuk “Utilities” yaitu penerangan listrik, persediaan air minum, sistem irigasi dan sumber energi, dan d) sistem perbankan.
- 2) Prasarana sosial, diantaranya adalah: a) sistem pendidikan, b) pelayanan kesehatan, c) faktor keamanan, d) petugas yang langsung melayani pariwisata.

Jadi yang dimaksud dengan sarana kepariwisataan dalam penelitian ini adalah pelayanan yang diberikan oleh suatu perusahaan atau badan pengelola kepada wisatawan atau pengunjung yang datang pada suatu objek wisata sehingga pengelola sangat tergantung kepada wisatawan tersebut. Sedangkan yang di maksud dengan prasarana kepariwisataan dalam penelitian ini adalah semua fasilitas penunjang yang diberikan kepada wisatawan sebagai pelengkap dari sarana kepariwisataan yang di butuhkan wisatawan.

5. Pengelolaan Objek Wisata

Maisardi (2005:11) mengemukakan bahwa manajemen pengelolaan objek wisata adalah kegiatan atau kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah, pihak swasta atau masyarakat dalam rangka menjadikan objek wisata tersebut nyaman untuk dikunjungi oleh wisatawan, dimana bentuk pengelolaan yang dapat dilakukan dengan cara menyiapkan sarana dan prasarana pendukung yang sifatnya tidak merubah keaslian kawasan objek wisata itu sendiri. Bisa saja pemerintah atau pihak swasta melakukan aktivitas pembangunan fisik sebagai sarana penunjang tetapi tetap harus memperhatikan aspek Ekologis, Demografis, Sosial, Budaya, Pertahanan dan Keamanan (HANKAM).

Marpaung yang di kutip dari Maisardi (2005:10) mengungkapkan pengelolaan kawasan objek wisata alam selama ini masih terkesan parsial dan sektoral. Sebagian besar pola pengembangan yang dilakukan lebih mengejar keuntungan ekonomi yang dapat dihasilkan oleh objek wisata tersebut dibandingkan menjaga kelestarian kawasan tersebut dengan memberikan kesan aslinya.

Dalam pengelolaan objek wisata menurut Maisardi (2005:10) setidaknya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

- a. Pengelolaan objek wisata alam harus tetap menjaga keaslian dan kelestariannya
- b. Pengelolaan objek wisata alam harus tetap mempertimbangkan aspek demografi, sosial ekonomi dan sosial budaya
- c. Pengelolaan objek wisata alam harus melibatkan masyarakat di sekitar kawasan tersebut, baik dalam tingkat perencanaan, pelaksanaan sampai kepada pengawasan.

Menurut A. Yoeti (1983) yang dikutip dari Maisardi (2005:10) menyatakan bahwa dampak dari pengelolaan objek wisata yang berorientasi profit tersebut adalah terjadinya kerusakan mutu lingkungan dan tidak memberikan kontribusi apa-apa terhadap masyarakat di sekitar lingkungan tersebut. Dalam konteks ini maka peran pemerintah dalam pengelolaan objek wisata yang tetap memperhatikan aspek lingkungan sangat dibutuhkan, selain melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat.

Jadi yang dimaksud dengan manajemen pengelolaan kawasan objek wisata dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh pihak pemerintah dan masyarakat maupun swasta terhadap kawasan objek wisata berupa pembenahan dan penyediaan sarana dan prasarana berupa akomodasi dan atraksi wisata tanpa merubah keaslian daripada kawasan objek wisata tersebut.

6. Pengembangan Objek Wisata

Menurut kamus besar bahasa Indonesia yang dikutip Azwirman (2005:21), yang dimaksud dengan pengembangan pariwisata adalah hal, cara, hasil kerja atau usaha untuk mendorong perubahan atau pembangunan kepariwisataan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dan manfaat yang lebih baik. Selanjutnya Bakaruddin dalam Azwirman (2009:21) menjelaskan bahwa pengertian pengembangan pariwisata adalah usaha yang dilakukan oleh manusia sebagai subjek untuk mengarahkan perubahan yang terjadi pada suatu objek.

Menurut Bakaruddin (2008: 118), ada beberapa pendekatan yang dilakukan dalam strategi pengembangan kepariwisataan khususnya untuk daerah Sumatera-Barat, diantaranya adalah:

- a) Pendekatan agama dan adat
Bahwa segala usaha dan kegiatan yang dilakukan dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata daerah, digerakkan dan dikendalikan dengan nilai luhur agama dan adat serta kebiasaan-kebiasaan daerah bersangkutan.
- b) Pendekatan yang berkesinambungan
Dimaksudkan agar rencana-rencana pengembangan yang dilakukan juga harus memperhatikan kebijakan dan rencana yang sudah ada, sehingga pengembangan yang dilakukan merupakan kesinambungan dari yang sudah ada.
- c) Pendekatan yang menyeluruh
Dalam rencana dan pengembangan diperlukan pendekatan sistem dan holistik (meluas). Pertimbangan dilaksanakan terhadap seluruh aspek yang terkait dari sisi produk, pasar, sumberdaya manusia dan kelembagaan.
- d) Pendekatan terpadu
Pariwisata yang direncanakan dan dikembangkan merupakan suatu sistem yang integral (terpadu). Kaitan antar lembaga yang ikut berperan harus diperhatikan untuk pelaksanaan yang lebih terkoordinasi mengingat sektor pariwisata melibatkan berbagai pihak.
- e) Pendekatan yang berwawasan lingkungan
Pemanfaatan sumberdaya harus memperhatikan “daya dukung” (batasan dari lingkungan) sehingga upaya pengembangan yang dilakukan tetap berada di bawah ambang batas dan mutu lingkungan serta mutu sumberdaya dapat tetap terjaga dan dapat tetap dimanfaatkan oleh generasi mendatang.
- f) Pendekatan yang terimplementasi
Rencana induk pengembangan pariwisata daerah Propinsi Tingkat I Sumatera-Barat harus memperhatikan bagaimana pelaksanaan yang harus dilakukan, mencakup tahapan pengembangan dan implementasinya. Sebaik apapun rencana yang dibuat, kalau tidak sulit dilaksanakan maka tidak akan berarti apa-apa bagi pengembangan.

g) Pendekatan masyarakat.

Merupakan pendekatan yang sangat penting yang pada dasarnya berbasis kepada struktur sosial ekonomi dan sosial budaya masyarakat, yang mencakup masyarakat setempat dan masyarakat industri, sehingga dapat mengungkapkan karakteristik, kapasitas dan kapabilitas masyarakat dalam konteks pembangunan kepariwisataan.

A. Yoeti dalam Weni (2007:10) menyatakan perlunya pengembangan pariwisata atau objek wisata dibutuhkan, dikarenakan oleh:

- a) Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu diperhitungkan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak.
- b) Pengembangan wisata lebih banyak bersifat non ekonomis sebab motivasi utama wisatawan mengunjungi suatu kawasan objek wisata adalah untuk menyaksikan dan melihat keindahan alam daerah yang dikunjunginya.
- c) Untuk menghilangkan kepicikan berpikir, mengurangi salah pengertian dan dapat mengetahui tingkah laku wisatawan yang datang berkunjung terutama bagi masyarakat di daerah tujuan wisata bersangkutan.

Bakaruddin (1992:5) dinyatakan bahwa dalam pengembangan pariwisata dari segi komponen fisik yang harus diperhatikan adalah :

- a) Potensi, atraksi dan aktivitas yang terkait
- b) Tempat, akomodasi; hotel, kemah
- c) Fasilitas wisatawan dan pelayanan; toko, bank, pos
- d) Fasilitas pelayanan nasional; polisi, pemadam kebakaran, pengobatan
- e) Fasilitas angkutan; parkir, bus, pelabuhan
- f) Sistem pelayanan kepentingan umum; air, listrik, dan pembuangan sampah.

A. Yoeti (1997:33) menyatakan alasan perlunya pengembangan pariwisata atau objek wisata adalah sebagai berikut:

- a) Selalu akan diperhitungkan keuntungan dan manfaat bagi orang banyak

- b) Lebih banyak bersifat non ekonomis karena motivasi utama pengunjung adalah menyaksikan keindahan alam dan atraksi
- c) Untuk mengurangi kepicikan berfikir, mengurangi salah pengertian dan dapat mengetahui tingkah laku wisatawan yang datang berkunjung.

Dalam pengembangan objek wisata juga sangat ditentukan oleh kemampuan pihak-pihak pengelola wisata daerah yang bersangkutan. Dengan kata lain berhasil atau tidaknya suatu daerah dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata ditentukan oleh pihak pengelola dan sikap masyarakat (A, Yoeti, 1996:36).

Jadi yang dimaksud dengan pengembangan objek wisata adalah suatu usaha yang sungguh-sungguh yang dilakukan oleh komponen pemerintah, masyarakat dan swasta dalam upaya untuk membenahi suatu objek wisata baik dari segi fisik maupun dari segi non fisik agar objek wisata itu akan terus berkembang seiring dengan berjalannya waktu sehingga akan mendatangkan manfaat bagi semua pihak yang ikut berpartisipasi dalam usaha pengembangan objek wisata tersebut.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Azwirman (2009), *Pengembangan Objek Wisata Lubuk Bonta Di Kecamatan 2 X 11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman*. Menjelaskan bahwa faktor penyebab mundurnya objek wisata Lubuk Bonta adalah: a) Ketidakpedulian masyarakat (pemuda) untuk mengelola objek wisata Lubuk Bonta, b) Kalah bersaing dengan objek wisata lain, c) Konsep pengembangan yang terlupakan dan d) Tidak adanya kelompok sadar wisata. Dan alternatif usaha pengembangan objek wisata Lubuk Bonta adalah dengan mengembangkan Agrowisata di kawasan Lubuk Bonta.

2. Wesni (2007), *Pengembangan Objek Wisata Candi Pulau Sawah Kanagarian Siguntur Kecamatan Sitiung Kabupaten Darmasraya*. Menjelaskan bahwa bahwa:
- 1) daya tarik yang dimiliki oleh objek wisata ini adalah peninggalan Kerajaan Melayupura.
 - 2) kelemahan yang ada adalah sarana dan prasarana, promosi dan publikasi.
 - 3) peluang yang dimiliki adalah adanya perhatian dari suaka budaya, pemda yang telah merencanakan pengembangan objek wisata.
 - 4) ancaman yang dimiliki adalah kurangnya kesadaran dari masyarakat terhadap pariwisata.
 - 5) kekuatan yang dimiliki adalah potensi yang dimiliki oleh objek wisata tersebut.
 - 6) strategi pengembangan yaitu dengan pengembangan sumber daya pariwisata, peningkatan dan pengadaan sarana dan prasarana.

C. Kerangka Konseptual

Panorama Tabek Patah mempunyai bentang alam yang sangat indah dan udara yang sejuk karena terletak di lereng Gunung Merapi serta dengan letak geografis yang sangat strategi, yaitu terletak kira-kira 15 km dari Kota Batusangkar yaitu antara jalan Batusangkar - Bukittingi dan Batusangkar - Payakumbuh, jadi sangat berpotensi untuk dikunjungi wisatawan domestik maupun mancanegara.

Dengan potensi tersebut, Panorama Tabek Patah memungkinkan untuk dijadikan objek wisata alam, sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli daerah dan masyarakat di kawasan objek wisata. Karena kondisi objek wisata Panorama Tabek Patah sejak beberapa tahun terakhir mengalami kemunduran, yaitu terlihat dari

tidak terpeliharanya sarana dan prasarana serta menurunnya jumlah kunjungan wisatawan, jadi diperlukan suatu usaha pengembangan untuk pemecahan permasalahan ini.

Dalam pengembangan objek wisata Panorama Tabek Patah untuk menarik kembali wisatawannya dibutuhkan suatu strategi strategi untuk menganalisis kekuatan mana yang dapat digunakan untuk mengambil keuntungan dari peluang yang khusus, dan kelemahan mana yang dapat membuat rawan pada saat menghadapi ancaman tertentu.



Gambar 2.1: Kerangka konseptual analisis strategi pengembangan dengan menggunakan analisis SWOT

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian sebagaimana yang telah di kemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kekuatan dari objek wisata Panorama Tabek Patah adalah; Pertama, dahulunya Panorama Tabek Patah merupakan Benteng Persinggahan Fort Van Der Capellen. Kedua, Panorama Tabek Patah mempunyai keindahan alam yang sangat indah dan udara yang sangat sejuk. Ketiga, adanya objek-objek wisata lain yang berada sangat dekat dari objek wisata Panorama Tabek Patah dan dapat dijadikan sebagai objek wisata pendukung. Keempat, aksesibilitas menuju objek wisata yang baik. Dan kelima, adanya industri makanan yang menghasilkan produk makanan tradisional untuk oleh-oleh yang akan dibawa pulang oleh wisatawan.
2. Kelemahan dari objek wisata Panorama Tabek patah adalah; Pertama, tidak adanya bantuan dari pemerintah untuk pembuatan dan pemeliharaan sarana prasarana sehingga beberapa sarana prasarana yang sudah ada berada dalam kondisi tidak layak pakai. Dan kedua, mulai terhalangnya sebagian pemandangan oleh pohon pinus yang tumbuh tinggi dari tahun ke tahun sehingga perhalangi sebagian pemandangan.

3. Peluang yang dimiliki oleh objek wisata Panorama tabek Patah antara lain; Pertama, adanya kerjasama antara pemerintah daerah dan Wali Nagari Tabek Patah dengan pengelola untuk pengembangan Panorama Tabek Patah. Kedua, sudah adanya peta lokasi dan website mengenai Panorama Tabek Patah yang dibuat oleh pemerintah sebagai promosi potensi daerah dan untuk memudahkan wisatawan. Ketiga, adanya potensi bahaya tsunami bagi daerah-daerah di pesisir pantai sehingga wisatawan lebih memilih berwisata ke daerah pegunungan atau perbukitan dari pada ke daerah pantai.
4. Ancaman bagi objek wisata Panorama Tabek Patah adalah adanya objek wisata lain yang lebih diperhatikan dan dikembangkan oleh pemerintah daerah, yaitu objek wisata Panorama Saduali yang menyebabkan jumlah kunjungan ke objek wisata Panorama tabek Patah ikut menurun.
5. Strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan objek wisata Panorama Tabek Patah adalah; Pertama, mempublikasikan bahwa Panorama Tabek merupakan bekas benteng peninggalan persinggahan Fort Van Der Capellen. Kedua, meningkatkan promosi mengenai kelebihan-kelebihan Panorama Tabek Patah dibandingkan objek wisata lain, yaitu mempunyai pemandangan yang sangat indah, memiliki udara yang sejuk, letaknya yang strategis dan adanya industri makanan tradisional. Ketiga, Diharapkan pemerintah daerah dapat menyusun dan menurunkan dana untuk mengalokasikan sarana prasarana dan pemeliharaannya, Keempat, melakukan pemangkasan terhadap pohon pinus yang sudah menghalangi pemandangan. Kelima, peningkatan kerjasama antara

pemerintah daerah, wali nagari dengan pengelola Panorama Tabek Patah. Keenam, meningkatkan promosi melalui website dan peta lokasi objek wisata. Dan ketujuh, meningkatkan fasilitas sarana prasarana dan pelayanan terhadap wisatawan yang datang berkunjung.

B. Saran

Dari hasil penelitian, maka penulis memberikan saran serta masukan agar strategi pengembangan objek wisata Panorama Tabek Patah berjalan dengan maksimal dan memberikan manfaat :

1. Disarankan kepada pemerintah daerah terutama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk lebih memberikan perhatian terhadap pengembangan objek wisata Panorama Tabek Patah.
2. Diharapkan pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana yang sudah ada agar dapat ditingkatkan, jadi sarana prasarana dapat terpelihara dan tidak mengalami kerusakan.
3. Diharapkan dilakukan peningkatan promosi dengan harapan dapat menarik wisatawan untuk datang berkunjung dan investor untuk menanamkan modalnya.

C. Implikasi

1. Upaya meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke Panorama Tabek Patah.
2. Upaya meningkatkan sarana prasarana dan pelayanan kepariwisataan di Panorama Tabek Patah.
3. Upaya peningkatan koordinasi lintas sektoral instansi pemerintah.
4. Diharapkan penelitian ini yang menggunakan SWOT bisa dilanjutkan menjadi AWOT.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.** 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya.
- A. Yoeti.** 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung: Angkasa.
- 1994. *Pariwisata Dan Lingkungan Hidup*, Bandung : Angkasa.
- 1997. *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata*, Jakart : Padya Paramitha.
- Azwirman.** 2009. *Pengembangan Objek Wisata Lubuk Bonta Di Kecamatan 2 X 11 Kayu Tanam Kabupaten Padang Pariaman*, (Skripsi) FIS UNP. Padang
- Bakaruddin.** 2008. *Perkembangan Dan Permasalahan Kepariwisataaan*, UNP Press Padang. Padang.
- Kabupaten Tanah Datar Dalam Angka 2005.** BAPPEDA dan BPS Kabupaten Tanah Datar. 2005
- Kabupaten Tanah Datar Dalam Angka 2009.** BAPPEDA dan BPS Kabupaten Tanah Datar. 2009
- Karyono, Hari.** 1997. *Kepariwisataaan*. Jakarta: Grasindo
- Kecamatan Salimpaung Dalam Angka 2009.** BPP Kecamatan Salimpaung. 2009.
- Kodhyat, H** (1996). *Sejarah Pariwisata dan Perkembangan di Indonesia*. Jakarta : Penerbit Gramedia Grasindo.
- Maisardi,** 2005. *Eksistensi Kawasan Pantai Air Manis Sebagai Objek Wisata Kota Padang*, (Skripsi) FIS UNP. Padang
- Soekadijo,** 1997. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono,** 2005. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suwantoro, Gamal.** 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta. Andi